

**PENGARUH PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM,
DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2017-2022**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Oleh:
KHUSNUN NAFI'I
NIM. 1617202062

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnun Nafi'i
NIM : 1617202062
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 April 2023
Saya yang menyatakan,



Khusnun Nafi'i
NIM. 1617202062



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM,
DAN RISK BASEDCAPITAL TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Yang disusun oleh Saudara **Khusnun Nafi'i NIM. 1617202062**
Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Senin tanggal **17 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji


Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 26 Mei 2023
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Khusnun Nafi'i NIM. 1617202062 yang berjudul:

**Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital*
Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2022**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 April 2023
Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

**PENGARUH PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM DAN RISK
BASED CAPITAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

KHUSNUN NAFI'I
NIM. 1617202062

E-mail : khusnunnafii@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Setiap kehidupan yang di alami manusia tidak akan terlepas dari adanya suatu risiko, seperti risiko kematian, kecelakaan dan lain sebagainya. Risiko inilah yang dapat menimbulkan rasa khawatir bagi manusia di masa yang akan datang. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan asuransi sebagai penanggung atas risiko tersebut. Di tengah perkembangan ekonomi syariah di Indonesia yang semakin maju, asuransi syariah masih tergolong sedikit dalam jumlah industri hingga saat ini. Sehingga, perusahaan asuransi syariah memiliki peluang untuk dapat mengembangkan kinerja perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan dengan menganalisis terhadap laporan keuangan yang menggambarkan seluruh aktifitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi syariah di indonesia periode tahun 2017 – 2022 secara parsial dan secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel independen terdiri dari pendapatan premi (X1), hasil investasi (X2), beban klaim (X3), dan *risk based capital* (X4), sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2017-2022 dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS 22 agar memudahkan pengolahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah premi berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Hasil investasi dan beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah. *Risk based capital* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

Kata kunci : Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Risk Based Capital, Laba Perusahaan Asuransi Syariah

**THE EFFECT OF PREMIUM, INVESTMENT RESULTS, CLAIMS
EXPENSES AND RISK BASED CAPITAL ON PROFIT OF SHARIA
INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA 2017-2022**

KHUSNUN NAFFI
NIM. 1617202062

E-mail : khusnunnaffi@gmail.com

Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business
Islamic State University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Every life experienced by humans will not be separated from the existence of a risk, such as the risk of death, accidents and so on. This risk can cause worry for humans in the future mesa. One solution that can be done is to use insurance as a guarantor for this risk. In the midst of the increasingly advanced development of the Islamic economy in Indonesia, Islamic insurance is still relatively small in the number of industries to date. Thus, sharia insurance companies have the opportunity to be able to develop the company's performance, one way that can be done is to increase company profits by analyzing the financial statements that describe all company activities. The purpose of this study is to determine the effect of premiums, investment returns, claims expenses and risk based capital on profits of Islamic insurance companies in Indonesia for the period 2017 – 2022 partially and simultaneously.

This research is a quantitative research using a descriptive approach. The independent variables consist of premium income (X1), investment returns (X2), claims expenses (X3), and risk based capital (X4), while the dependent variable is net income (Y). The population in this study were 57 Islamic insurance companies registered with the financial services authority (OJK) for 2017-2022 and the sample in this study were 7 Islamic insurance companies using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used documentation techniques, while data analysis techniques were carried out using classic assumption tests and multiple linear analysis with the help of IBM SPSS 22 software to facilitate data processing.

The result of this study is that the premium has a significant positive effect on the profit of Islamic insurance companies. Investment returns and claims expenses do not affect the profit of sharia insurance companies. Risk based capital has a significant negative effect on profits of sharia insurance companies.

Keywords: Premium, Investment Results, Claims Expenses, Risk Based Capital, Profits Of Sharia Insurance Companies

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^{''}	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^{''} ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	„el
و	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha“	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	ya“	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جسرة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كريمة الألياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya“</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta“ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاةً منظر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

أ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
إ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
و	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تانس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريمي	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furuḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بيكي	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لَا تُشْكِرُونَ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

انقياش	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
انقرأ	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

انسَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
انشص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوانفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهم انسة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Hidup itu pilihan. Dan ketika pilihan sudah ditetapkan maka jalani saja dengan sabar, terlalu menyesali hanya akan membuang-buang waktu”

“Bukan beban yang menghancurkanmu, tapi caramu membawanya”

(Lou Holtz)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Untuk Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Solikhin dan Ibu Ma'munah yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk Istri dan Anaku Tercinta, Anis Sulfuadah dan Dede Khalisa yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi, dan pengorbanan sehingga skripsi ini bisa selesai. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kebahagiaan dan perlindungan kepada keluarga kita.
3. Kemudian untuk Bapak dan Ibu Mertuaku, Bapak Nasirun dan Ibu Yulinah yang selalu memberikan dukungan juga dan nasihat yang baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Tak lupa juga untuk sahabat yang paling dekat denganku Mayka, Almarhum Ruby Hanif murtadho, Tongat Khamdani, yang selalu memberi dorongan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kawan atas bantuan dan masukannya. Semoga Allah membalas kebaikan Kalian, dan untuk Ruby semoga Allah SWT menempatkanmu di Tempat terbaik di Surga-Nya.
5. Keluarga besar Perbankan Syariah B 2016, terimakasih telah mewarnai hidup penulis selama 4 tahun di bangku perkuliahan. Sukses luurrr!!!
6. Semua yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad *Shallallahu ,,Alaihi Wasallam*, para sahabat dan tabi'in semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan semoga mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul "Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022". Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Pihak yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua penyusun, Bapak Solikhin dan Ibu Ma'munah yang tiada henti memberi dukungan serta doa-doa yang tak pernah putus. Semoga Bapak dan Ibu diberikan nikmat sehat dan selalu berada dalam lindungan Allah.
12. Untuk Istri dan Anaku Tercinta, Anis Sulfuadah dan Dede Khalisa yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi, dan pengorbanan sehingga skripsi ini bisa selesai.
13. Kemudian untuk Bapak dan Ibu Mertuaku, Bapak Nasirun dan Ibu Yulinah yang selalu memberikan dukungan juga dan nasihat yang baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
14. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat yang selalu mendorong dan mendukung penyusun dalam menyelesaikan karya ini Mayka ahsana putra, Tongat khamdani, dan Djasmin. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 17 April 2023



Khusnun Nafi'i
NIM. 1617202062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Latar Belakang Masalah.....</i>	<i>1</i>
<i>B. Rumusan Masalah.....</i>	<i>8</i>
<i>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</i>	<i>9</i>
<i>D. Sistematika Pembahasan</i>	<i>10</i>
BAB II LANDASAN TEORI	11
<i>A. Kerangka Teori</i>	<i>11</i>
1. Asuransi Syariah	11
2. Premi Asuransi	17
3. Hasil Investasi	18
4. Beban Klaim	20
5. Risk Based Capital	21
6. Laba Perusahaan	23
<i>B. Kajian Pustaka.....</i>	<i>24</i>
<i>C. Kerangka Pemikiran</i>	<i>28</i>

D. Rumusan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Variabel dan Indikator Penilaian	40
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi Klasik.....	44
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Objek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kuantitatif keseluruhan Perusahaan Asuransi Syariah periode 2017-2022
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Asuransi sebagai sampel Penelitian
Tabel 4.1	Data Statistik PT Asuransi Allianz Life Indonesia tahun 2017-2022
Tabel 4.2	Data Statistik PT BNI Life Insurance tahun 2017-2022
Tabel 4.3	Data Statistik PT Sun Life Financial Indonesia tahun 2017-2022
Tabel 4.4	Data Statistik PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia tahun 2017-2022
Tabel 4.5	Data Statistik PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance tahun 2017-2022
Tabel 4.6	Data Statistik PT Prudential Sharia Life Assurance tahun 2017-2022
Tabel 4.7	Data Statistik PT AIA Financial tahun 2017-2022
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 4.10	Hasil Uji T Premi
Tabel 4.11	Hasil Uji T Hasil Investasi
Tabel 4.12	Hasil Uji T Beban Klaim
Tabel 4.13	Hasil Uji T <i>Risk Based Capital</i>
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Penelitian
Lampiran 2	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 3	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 4	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 5	Sertifikat KKN
Lampiran 6	Sertifikat PPL
Lampiran 7	Sertifikat Aplikom
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini perkembangan pesat mulai ditunjukkan pada sektor Ekonomi Syariah di Indonesia. Tidak hanya perkembangan positif yang ditunjukkan oleh perbankan, akan tetapi juga berdampak positif pada lembaga keuangan non bank konvensional dan lembaga keuangan non bank syariah lainnya seperti pasar modal, obligasi, reksa dana syariah, pegadaian syariah, dan asuransi syariah. Untuk saat ini lembaga asuransi konvensional maupun syariah mulai berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan non bank yang penting. Karena kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan asuransi baik itu konvensional maupun syariah memberikan perlindungan melalui dana yang berasal dari premi asuransi yang disetorkan masyarakat kemudian diinvestasikan pada sektor yang produktif dan aman sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nasution, 2021).

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang mempunyai peran yang hampir sama dengan bank, yaitu memberikan layanan yang diberikan kepada masyarakat dalam menangani risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi sesuatu dari risiko yang kemungkinan muncul dari kejadian yang tidak pasti, baik itu kerugian, kerusakan atau kecelakaan adalah dengan cara mengasuransikan risiko kepada penanggung atau perusahaan asuransi. Adapun tujuan dari asuransi yaitu untuk melindungi individu atau kelompok yang mengasuransikan dananya itu akan digunakan seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan untuk pemulihan, kebutuhan untuk umur panjang, kesehatan dan lainnya. Jenis bisnis asuransi ini dibagi menjadi dua kategori yaitu asuransi non-jiwa dan asuransi jiwa. Asuransi non-jiwa mencakup beberapa perlindungan seperti perlindungan risiko kebakaran, perlindungan terhadap risiko transportasi, perlindungan kendaraan bermotor, perlindungan kerangka dan varian kapal. Asuransi jiwa memberikan beberapa perlindungan

yang diperlukan untuk mengurangi masalah ekonomi yang akan terjadi dihadapi jika ada satu anggota keluarga yang berisiko cacat atau meninggal (Triandaru, 2006).

Asuransi dapat pula memberikan jaminan atas kelangsungan kehidupan perusahaan-perusahaan dari kerugian ekonomi, asuransi juga memberikan jaminan atas terpenuhinya pendapatan seseorang, karena tempat di mana yang bersangkutan bekerja tetap terjamin kelangsungan kehidupannya. Dengan demikian asuransi dapat pula memberikan rasa aman atas suatu pendapatan yang pasti dan tetap bagi anggota masyarakat. Dapat dikatakan kehadiran asuransi dalam masyarakat itu jauh lebih bermanfaat bagi semua pihak dibandingkan dengan ketidakhadirannya (Hartono, 2007).

Secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua. Asuransi syariah diyakini mampu memenuhi risiko yang selalu dihadapi masyarakat dalam segala aspek kehidupan, sehingga melindungi diri sendiri atau anggota keluarga dan harta benda dari kejadian yang dapat merugikan atau menghancurkan tujuan hidupnya. Asuransi syariah muncul dengan prinsip bermuamalah berdasarkan kepada prinsip moralitas dan keadilan, yang sesuai dengan syariah Islam dan lebih bermaslahat. (Muhammad Ajib, 2019).

Perkembangan asuransi di Indonesia telah mengalami kemajuan sangat pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi di era 1980-an. Diselesaikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Bisnis Asuransi yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Asuransi. Peraturannya adalah upaya pemerintah untuk mendukung keberadaan perusahaan asuransi di Indonesia. Sebagai tambahan,

perkembangan industri asuransi juga tidak terlepas dari kerja keras asuransi pelaku bisnis dalam mengembangkan industri asuransi serta peran keuangan Otoritas Layanan sebagai regulator dan pengawas dalam mengeluarkan kebijakan untuk mendukung pembangunan dari industri asuransi yang sehat dan mampu melindungi kepentingan pemegang polis. Itu diharapkan bahwa dengan berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia, juga akan meningkatkan nasional premium, itu juga akan mengembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahun.

Berdasarkan data dari Otoritas jasa keuangan (2020) Salah satu produk yang menjadi primadona di tengah kondisi pandemi seperti ini adalah asuransi kesehatan. Merujuk pada data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan 2020, premi yang diperoleh perusahaan-perusahaan asuransi terdaftar OJK, baik asuransi jiwa, umum, reasuransi, dan lain sebagainya senilai 499 triliun rupiah, mengalami pertumbuhan yang cukup pesat karena pada 2019 hanya senilai 478 triliun rupiah. Hal ini membawa dampak kepada laba yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa sebesar 377 miliar rupiah dan asuransi umum sebesar 4,9 triliun rupiah. Padahal, pada 2019 asuransi umum memiliki laba sebesar 5,8 triliun rupiah dan asuransi jiwa mengalami kerugian sebesar 8,6 triliun rupiah.

Perusahaan asuransi syariah harus memiliki kondisi atau kinerja keuangan yang baik dan laporan keuangan yang dinyatakan wajar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. *Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi Tujuan dari *Risk Based Capital* adalah untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan asuransi, tetapi penting juga sebagai informasi untuk penentuan kebijakan investasi, kesehatan keuangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi negara, dan

kepercayaan masyarakat untuk menjaminkan risiko dimasa mendatang kepada perusahaan asuransi tersebut. Pada akhirnya, faktor- faktor tersebut bermuara pada laba perusahaan yang menjadi tujuan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba yaitu premi. Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Faktor yang dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba selanjutnya adalah hasil investasi. Hasil Investasi di dalam perusahaan asuransi dapat dirupakan dalam bentuk portofolio. Menurut Lawrence dan Michael, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.

Investasi adalah penanaman uang dengan maksud untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan hasil investasi adalah jumlah keuntungan dari kegiatan investasi. Maka perusahaan asuransi yang memiliki tingkat hasil investasi yang tinggi akan memiliki perolehan laba yang semakin tinggi pula untuk diterima oleh perusahaan. Menurut Sula (2004), jumlah tingkat besarnya bagi hasil tergantung pada keadaan perusahaan yang semakin baik dan sehat. Seiring dengan kemajuan perusahaan dan keuntungan yang didapat perusahaan besar, maka jumlah bagi hasil yang diberikan kepada peserta juga akan meningkat. Sehingga, tingkat hasil investasi pada perusahaan memegang peranan yang penting dalam profitabilitas suatu perusahaan asuransi.

Beban pada asuransi syariah salah satunya yaitu beban klaim. Beban klaim adalah nilai pertanggungan yang diberikan kepada peserta atas suatu risiko yang terjadi pada peserta. Beban klaim yang harus dibayarkan berasal dari dana *tabarru'* dimana dana *tabarru'* diambil dari dana kontribusi peserta dan akan diberikan jika salah satu peserta polis mengalami suatu risiko atau

klaim. Sehingga jika jumlah klaim lebih kecil dari jumlah premi yang dibayarkan maka akan terjadi *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan dana tersebut akan dibagikan kepada semua peserta dan perusahaan. Sehingga, klaim disini tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan asuransi.

Mengukur kondisi keuangan perusahaan asuransi tidak hanya dengan analisis rasio keuangan, tetapi dapat juga menggunakan metode *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* atau dikenal juga dengan Batas Tingkat Solvabilitas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Hasil analisis rasio keuangan dan *Risk Based Capital* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu ukuran seberapa efisien dan efektif dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang.

Berikut adalah tabel kuantitatif keseluruhan perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode Desember 2017 sampai dengan Desember 2022.

Tabel 1.1

Data Kuantitatif keseluruhan Perusahaan Asuransi Syariah periode 2017-2022

Periode	Laba	Premi	Hasil Investasi	Beban Klaim	Risk Based Capital
2017	6.646	53.461	2.346	4.947	132,8%
2018	7.012	57.991	66	7.583	122,9%
2019	7.713	62.310	2.193	10.605	122,4%
2020	6.626	63.920	656	12.921	132,3%
2021	5.011	86.467	574	20.091	137,8%
2022	5.392	99.599	1.195	20.043	146,7%

Sumber: www.ojk.go.id. Statistik IKNB Syariah per Desember 2022

*Dalam Miliar Rupiah

Berdasarkan Tabel 1.1 data memperlihatkan perolehan yang berbeda pada laba perusahaan asuransi syariah dari tahun 2017 sampai 2022. Laba yang di dapatkan memperlihatkan peningkatan dan penurunan signifikan setiap tahunnya, ini dikarenakan adanya beberapa hal yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Berdasarkan tabel 1.1 pada Desember 2017 Premi sebesar 53.461 miliar dengan jumlah laba sebesar 6.646 miliar pada Desember 2018 Premi naik menjadi 57.991 miliar sedangkan jumlah laba naik menjadi 7.012 miliar, pada Desember 2019 Premi juga mengalami kenaikan menjadi 62.310 miliar dan jumlah laba juga mengalami kenaikan menjadi 7.713 miliar, kemudian pada Desember 2020 Premi tetap mengalami kenaikan menjadi 63.920 miliar sedangkan jumlah laba mengalami penurunan menjadi 6.626 miliar, kemudian pada Desember 2021 Premi mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 86.467 miliar sedangkan jumlah laba juga mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 5.011 miliar dan pada Desember 2022 Premi masih tetap mengalami kenaikan menjadi 99.599 miliar sedangkan jumlah laba mengalami sedikit kenaikan menjadi 5.392 miliar. Dari hasil analisis sementara, Premi selalu berpengaruh positif terhadap perolehan jumlah laba.

Kemudian pada perolehan Hasil Investasi perusahaan asuransi syariah mengalami kenaikan dan penurunan, pada Desember 2017 Hasil Investasi sebesar 2.346 miliar dengan jumlah laba sebesar 6.646 miliar pada Desember 2018 Hasil Investasi mengalami penurunan drastis menjadi 66 miliar sedangkan jumlah laba naik menjadi 7.012 miliar, pada Desember 2019 Hasil Investasi mengalami kenaikan yang besar menjadi 2.193 miliar dan jumlah laba juga mengalami kenaikan menjadi 7.713 miliar, kemudian pada Desember 2020 Hasil Investasi mengalami penurunan menjadi 656 miliar sedangkan jumlah laba juga mengalami penurunan menjadi 6.626 miliar, kemudian pada Desember 2021 Premi mengalami penurunan lagi menjadi 574 miliar sedangkan jumlah laba juga mengalami penurunan lagi menjadi 5.011 miliar dan pada Desember 2022 Hasil Investasi mengalami kenaikan menjadi 1.195 miliar sedangkan jumlah laba mengalami sedikit kenaikan

menjadi 5.392 miliar. Dari analisis sementara, Hasil Investasi cukup berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan asuransi syariah, hal ini dilihat dari kenaikan dan penurunan daripada Hasil Investasi dan Laba yang cenderung sama pada setiap tahun.

Pada Beban Klaim perusahaan asuransi syariah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, Pada Desember 2017 Beban Klaim sebesar 4.947 miliar dengan jumlah laba sebesar 6.646 miliar pada Desember 2018 Beban Klaim naik menjadi 7.583 miliar sedangkan jumlah laba naik menjadi 7.012 miliar, pada Desember 2019 Beban Klaim juga mengalami kenaikan menjadi 10.605 miliar dan jumlah laba juga mengalami kenaikan menjadi 7.713 miliar, kemudian pada Desember 2020 Beban Klaim tetap mengalami kenaikan menjadi 12.921 miliar sedangkan jumlah laba mengalami penurunan menjadi 6.626 miliar, kemudian pada Desember 2021 Beban Klaim mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 20.091 miliar sedangkan jumlah laba justru mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 5.011 miliar dan pada Desember 2022 Beban Klaim mengalami penurunan menjadi 20.043 miliar sedangkan jumlah laba mengalami sedikit kenaikan menjadi 5.392 miliar. Dari analisis sementara Beban Klaim sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, hal ini dilihat jika Beban Klaim mengalami kenaikan yang besar maka laba perusahaan akan turun drastis. Sedangkan pada *Risk Based Capital* meskipun setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan tidak mempengaruhi laba perusahaan karena *Risk Based Capital* di hitung berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam membayar kewajiban.

Hasil penelitian dari Zayyan Ariibah Mardhiyyah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan premi, hasil investasi, *leverage*, *claim loss ratio*. Tingkat kesehatan dengan nilai *risk based capital* dan tingkat efisiensi terhadap *Return On Asset* perusahaan asuransi syariah di indonesia tahun 2013-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti dan Sri Zulaihari (2021) yang menghasilkan bahwa premi berpengaruh terhadap

laba. Artinya, semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Namun pada variabel *risk based capital* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap laba. Artinya, besarnya hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi atau semakin rendah hasil investasi, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Selain itu, semakin tinggi atau semakin rendah RBC, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Sedangkan beban klaim pada penelitian Haniva (2018) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya beban klaim pada penelitian Luthfiati (2018) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga, peneliti disini ingin meneliti kembali pada variabel beban klaim dengan objek dan tahun yang berbeda karena juga terdapat gap diantara penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan diatas, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah premi berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah beban klaim berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
4. Apakah *risk based capital* berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022?
5. Apakah premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh premi secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022
- b) Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022
- c) Untuk mengetahui pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022
- d) Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital* secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022
- e) Untuk mengetahui pengaruh premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia lembaga keuangan khususnya pada bidang asuransi syariah
- 2) Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang asuransi
- 3) Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan asuransi syariah

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai sarana informasi atau masukan bagi asuransi syariah dalam mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang maksimal

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I berupa pendahuluan yang berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan supaya penulis dan pembaca dengan mudah dapat mengetahui dan memahami arah pembahasan pada penelitian ini. Dalam bab ini berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berupa tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, landasan teologis dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian dan metode analisis data penelitian.

BAB IV menyajikan data penelitian, berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai uraian analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisa yang digunakan.

BAB V berupa penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *assurantie* yang terdiri dari kata “*assurateur*” yang berarti penanggung dan “*geassurance*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut “*assecurare*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa Inggris kata asuransi disebut “*insurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi (Nasution, 2021). Sedangkan secara terminologi asuransi syariah merupakan perjanjian antara dua belah pihak yaitu pihak tertanggung dan pihak penanggung, dimana pihak tertanggung membayarkan sejumlah premi kepada pihak penanggung untuk pengalihan risiko jika terjadi sesuatu yang merugikan pihak tertanggung pada masa yang akan datang (Muhammad Ajib, 2019).

b. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

1) *Tauhid* (Ketaqwaan)

Prinsip keesaan (*Tauhid*) merupakan dasar utama dari setiap bentuk yang ada dalam berasuransi yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi muamalah yang terbangun oleh nilai-nilai ke-Tuhanan. Jika dilihat dari sisi perusahaan, dalam asuransi syariah bukanlah semata-mata meraih keuntungan dan peluang pasar namun mengimplementasikan nilai syariah dalam dunia asuransi. Dari sisi nasabah, asuransi syariah bertujuan untuk bertransaksi dalam bentuk tolong-menolong yang berlandaskan asas syariah, dan bukan semata-mata mencari

“perlindungan” apabila terjadi musibah.

2) *Al-Adl* (Sikap Adil)

Dalam bermuamalah haruslah memenuhi prinsip yang adil, begitu juga dengan berasuransi harus terpenuhi oleh nilai-nilai keadilan. Maksudnya adalah keseimbangan posisi antara peserta dan perusahaan asuransi dimana tidak ada diantara salah satunya memiliki posisi yang lebih tinggi dalam melakukan perjanjian asuransi. Dimana peserta wajib membayarkan premi sesuai dengan kesepakatannya serta berhak mendapatkan pertanggungan ketika mengalami kemalangan. Demikian juga dengan perusahaan asuransi harus mengelola dana dengan baik dan berkewajiban membayar klaim kepada peserta ketika mengalami kemalangan.

3) *Asz-Dzulm* (Kedzaliman)

Pelanggaran terhadap kedzaliman merupakan salah satu prinsip dasar dalam muamalah. Kedzaliman adalah kebalikan dari sikap keadilan. Karena itu, islam sangat ketat dalam memberikan perhatian terhadap pelanggaran kedzaliman, penegakan larangan terhadapnya, kecaman keras terhadap orang-orang yang dzalim, ancaman terhadap mereka dengan siksa yang paling keras di dunia dan akhirat (Sula, 2004).

4) *At-Ta'awun* (Tolong menolong)

Ta'awun merupakan salah satu prinsip utama dalam bermuamalah. Bahkan ta'awun dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun ekonomi, dimana yang kaya membantu orang miskin dari segi finansial, dan yang miskin membantu orang kaya dalam segi tenaga dan lainnya. Ta'awun ini merupakan inti dari konsep takaful, dimana satu peserta dengan peserta yang lainnya saling menanggung risiko, yakni melakukan mekanisme dana tabarru' dengan akad yang benar yaitu akad takaful dan akad tabarru'.

5) Amanah (Terpercaya / Jujur)

Nilai transaksi yang terpenting dalam bisnis adalah amanah atau

kejujuran. Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Bahkan, kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Prinsip amanah dalam sebuah perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberikan kesempatan bagi para nasabah untuk mengakses laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah melalui auditor publik. Begitu juga bagi nasabah asuransi syariah harus mempunyai prinsip amanah, dimana seorang nasabah harus berkewajiban memberikan informasi yang benar berkaitan dengan iuran premi dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya.

6) Ridha (Kerelaan)

Dalam bisnis Asuransi, kerelaan dapat ditetapkan pada setiap nasabah perusahaan asuransi syariah agar memiliki motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah uang (premi) yang disetorkan kepada perusahaan asuransi, yang mana dana tersebut difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru'*). Dana *tabarru'* tersebut nantinya betul-betul dialokasikan untuk membantu anggota (nasabah) asuransi jika mengalami bencana, kecelakaan dan yang lainnya. Jadi keridhaan dalam bermuamalah ini merupakan syarat sahnya akad antara kedua belah pihak, sedangkan mengetahui adalah syarat sah dari ridha (Hasan Ali, 2004).

7) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama merupakan salah prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan mandat dari sang Khaliq untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran di muka bumi memiliki dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial (Ali, 2008).

8) Tidak Mengandung Riba

Riba secara bahasa berarti *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian yang lain, secara umum terdapat beberapa pendapat yang menegaskan bahwa riba adalah pengembalian tambahan, baik itu dalam transaksi jual-beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam. Pada asuransi syariah, masalah riba dieliminasi dengan adanya konsep *mudharabah* (bagi hasil). Seluruh bagian dari proses operasional asuransi yang di dalamnya menganut sistem, kemudian diganti dengan akad *mudharabah* atau akad yang lainnya sesuai dengan hukum syar'i. baik dalam penentuan bunga teknik, investasi, maupun dana ke pihak ketiga, semuanya menggunakan instrumen akad syar'i yang terbebas dari unsur riba. (Hasan Ali, 2004).

9) Tidak Mengandung *Maisir* (Judi)

Dalam islam aktivitas ekonomi yang terdapat unsur judi sangat diharamkan, hal ini ditegaskan oleh firman Allah SWT pada QS. Al-Maidah ayat 90. Unsur judi (*maisir*) yaitu salah satu pihak yang untung, namun ada pihak lain yang dirugikan. Pada asuransi syariah telah dirubah akadnya dan membagi dana peserta ke dalam dua rekening khusus, dimana agar dana *tabarru'* tidak akan tercampur dengan rekening peserta, maka *reversing period* di asuransi syariah terjadi sejak awal. Jadi kapan saja peserta dapat mengambil uangnya (karena pada hakikatnya itu adalah uang mereka sendiri), dan nilai tunai sudah ada sejak awal tahun pertama masuk. Karena itu tidak ada unsur *maisir*, tidak ada *gambling*, Karena tidak ada pihak yang dirugikan.

10) Tidak Mengandung *Gharar* (ketidakpastian)

Sesuai dengan syarat akad-akad pertukaran, maka harus jelas berapa jumlah premi yang dibayarkan dan berapa uang pertanggungan yang akan diterima. Masalah hukum syariah disini muncul karena kita tidak bisa menentukan secara pasti jumlah premi yang akan

dibayarkan, sekalipun syarat-syarat lainnya, penjual, pembeli, ijab qobul, dan jumlah uang petanggungan (barang) dapat dihitung. Jumlah premi yang dibayarkan disini sangat bergantung pada takdir, tahun berapa kita akan meninggal atau mungkin sampai akhir kontrak kita masih hidup, disinilah *gharar* terjadi.

Dalam asuransi syariah, masalah *gharar* ini dapat diatasi dengan adanya pergantian akad *tabaduli* dengan akad *takafuli* (tolong-menolong) atau akad *tabarru'* dan akad *mudharabah* (bagi hasil). Dengan akad *tabarru'* syarat dalam akad pertukaran tidak perlu lagi, sebagai gantinya asuransi syariah menyiapkan dua rekening khusus yaitu rekening tolong-menolong atau rekening *tabarru'* yang telah diniatkan (diakadkan) secara ikhlas setiap peserta masuk pada asuransi syariah. Kemudian pada rekening *tabarru'* inilah semua dana *tabarru'* atau dana tolong-menolong dari peserta yang jumlahnya sekitar 5% - 10% dari premi pertama (tergantung usia) ditampung. Selanjutnya, dari dan inilah klaim-klaim peserta dibayarkan apabila ada di antara peserta yang meninggal atau mengambil nilai tunai (Sula, 2004).

c. Tujuan Asuransi Syariah

Tujuan asuransi adalah sebagai berikut:

1) Pengalihan Risiko (*risk transfer theory*)

Tertanggung menyadari bahwa ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya atau terhadap jiwanya. Jika jiwa atau harta kekayaannya terancam, dia akan menderita kerugian atau korban jiwa atau cacat raga. Untuk menghilangkan atau mengurangi beban risiko tersebut, pihak tertanggung mencari jalan bila ada pihak lain yang bersedia mengambil alih beban risiko ancaman bahaya dan diasanggup membayar kontra prestasi yang disebut dengan premi. Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan Asuransi (penanggung)

sejak saat itu risiko beralih kepada pihak penanggung.

2) Pembayaran Ganti Kerugian

Dalam hal ini tidak terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, maka tidak ada masalahnya terhadap risiko yang ditanggung oleh penanggung. Dalam praktiknya tidak selamanya bahaya yang mengancam itu sungguh akan terjadi. Ini merupakan kesempatan kepada penanggung mengumpulkan premi dari tertanggung yang mengikatkan diri kepadanya. Jika suatu ketika peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi yang menimbulkan kerugian, maka kepada tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian seimbang dengan jumlah asuransi. Dengan demikian tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh pembayaran ganti kerugian yang dideritanya.

3) Pembayaran Santunan.

Asuransi kerugian dan asuransi jiwa diadakan berdasarkan perjanjian bebas (sukarela) antara penanggung dengan tertanggung (*voluntary insurance*). Akan tetapi undang-undang mengatur asuransi yang bersifat wajib (*compulsary insurance*) artinya tertanggung terikat dengan penanggung karena undang-undang bukan karna perjanjian. Asuransi jenis ini disebut dengan jenis asuransi social (*social security insurance*). Asuransi social bertujuan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bahaya kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau cacat tubuh.

4) Kesejahteraan Anggota

Apabila beberapa orang berhimpun dalam suatu perkumpulan dan membayar kontribusi (*premi*) kepada perkumpulan, maka perkumpulan itu berkedudukan sebagai penanggung. Sedangkan anggota perkumpulan bertindak sebagai tertanggung. Jika terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian atau kematian bagi anggota (tertanggung), perkumpulan akan membayarkan sejumlah uang kepada anggota yang bersangkutan (Danang Sunyoto, 2017).

2. Premi Asuransi

a. Pengertian Premi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Hasan N. I., 2014). Sejumlah uang yang dikeluarkan oleh nasabah kepada pihak asuransi karena adanya suatu perjanjian yang telah disepakati bersama dan jumlah uang tersebut ditentukan oleh pihak asuransi (Sula, 2004). Dapat ditarik kesimpulan bahwa premi adalah besarnya uang kontribusi yang diberikan nasabah atau pempol (tertanggung) kepada pihak asuransi (penanggung) yang di dalamnya terdapat perjanjian polis untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan dan suatu kehilangan yang penetapannya yang sesuai dengan kemampuan nasabahnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Premi

1) Besarnya uang pertanggungan

Jumlah nilai kontrak pada polis asuransi jiwa disebut Uang Pertanggungan, semakin besar uang pertanggungan semakin besar pula premi yang harus dibayar oleh pemegang polis.

2) Umur

Semakin tua umur tertanggung semakin besar tingkat premi yang harus dibayar oleh pemegang polis karena semakin tinggi risiko kematian tertanggung. Umumnya pada asuransi jiwa perorangan, tertanggung sekaligus adalah pemegang polis. Premi dihitung berdasarkan umur masing-masing tertanggung.

3) Jenis Kelamin

Sebagian perusahaan asuransi membedakan tingkat premi antara pria dan wanita, akan tetapi di Indonesia pada umumnya tidak dibedakan tingkat premi antara pria dan wanita. Beberapa negara melarang perusahaan asuransi untuk membedakan tarif premi antara pria dan

wanita, karena dianggap melakukan diskriminasi *gender* atau jenis kelamin. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena pada umumnya wanita mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dari pria yang berarti tariff preminya lebih rendah.

4) Masa Asuransi

Tarif premi dapat berbeda untuk usia yang sama dengan masa asuransi yang berbeda, karena semakin lama masa pertanggungan, semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mempengaruhi besarnya premi.

5) Riwayat Kesehatan

Besarnya premi yang harus dibayar oleh pemegang polis juga tergantung dari keadaan kesehatan calon tertanggung. Makin buruk keadaan kesehatan calon tertanggung makin tinggi risiko kematiannya. Keputusan yang diambil oleh underwriter adalah menerima calon tertanggung menjadi tertanggung tanpa tambahan premi, atau calon tertanggung diterima dengan syarat harus membayar premi tambahan atau ditolak karena data kesehatannya tidak baik.

6) Persistensi

Tidak semua polis berakhir sesuai dengan kontraknya, kontrak polis bisa berhenti ditengan jalan atau *lapse*. Jika banyak polis yang *lapse* maka yang tersisa adalah para tertanggung yang mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi. Pada umumnya tertanggung yang merasa sehat dan akan panjang umur, merasa tidak perlu melanjutkan polisnya jika mengalami masalah dalam pembayaran premi.

3. Hasil Investasi

a. Pengertian Hasil Investasi

Investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh suatu pihak untuk memperoleh tujuan tertentu. Investasi juga didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan cara mengalokasikan dana tersebut yang akan

memberikan tambahan keuntungan atau compounding (Fahmi, 2012). Hasil investasi merupakan jumlah bruto sebelum ditentukan porsi bagi hasil hak pengelola atas investasi tersebut. Hak pengelola untuk hasil investasi tersebut diukur dengan cara bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati dalam akad yang sesuai dengan syariah (Hissiyah, 2022).

b. Konsep Hasil Investasi

Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Sedangkan portofolio adalah kumpulan bentuk investasi yang terpadu untuk tujuan mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama dari pembentukan suatu portofolio adalah tidak lain untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan resiko yang minimal Hasil investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum. Hasil investasi memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan asuransi Syariah. Oleh karena itu, agar sebuah bisnis sukses dan dapat menghasilkan untung, hendaklah bisnis itu didasarkan pada keputusan yang sehat, bijaksana, dan hati-hati. Investasi keuangan syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu asset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang yang sesuai dengan syariah Islam. Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak bertanggung dan pihak yang

menanggung. Keuntungan (*Profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak, maka realita pembagian keuntungan juga harus mengacu pada ketentuan tersebut. Sekiranya investasi tersebut dilakukan dalam bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, maka pihak asuransi harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memperjualbelikan barang-barang yang diharamkan. Oleh karena itu, tujuan utama dari kebijakan investasi dalam suatu perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas paling tinggi dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan (Nasution, 2021).

4. Beban Klaim

a. Pengertian

Klaim adalah suatu nilai pertanggungan yang dibayarkan ke peserta atas risiko yang dialami. Pembayaran klaim dilakukan oleh pengelola berdasarkan ketentuan kebijakan yang disepakati dalam polis dan hasil investigasi atau penyelidikan atas suatu risiko tersebut. Pada perusahaan asuransi syariah, pembayaran klaim bukan menjadi beban tanggung jawab pengelola, melainkan merupakan beban asuransi atau *underwriting* yang diambil dari dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko (*sharing of risk*) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim diakui sebagai beban sebesar jumlah yang diputuskan untuk dibayarkan ke peserta pada saat selesainya proses penyelidikan klaim.

b. Konsep Beban klaim

Menurut PSAK No. 28 klaim adalah perolehan ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Klaim adalah proses di mana peserta memperoleh pertanggungan atau kompensasi atas kerugian yang terjadi berdasarkan

kesepakatan akad sesuai dengan syariah. Dalam menyelesaikan klaim atas risiko, penanggung akan mengacu pada akad dan kesepakatan yang tertulis dalam polis. Maksudnya, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan dana pertanggungan setelah nasabah memenuhi semua kewajibannya kepada perusahaan dengan membayar kontribusi. Pembayaran klaim asuransi syariah dilakukan melalui dana tabarru yang dikumpulkan dari seluruh peserta. Pihak pengelola yaitu perusahaan wajib untuk menyelesaikan proses klaim secara cepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterima (Hissiyah, 2022).

5. Risk Based Capital

a. Pengertian

Metode pengukuran *Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat Solvabilitas minimum yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Selain indikator kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*), perusahaan asuransi tentunya juga menghendaki keuntungan financial atau laba dari kegiatan usahanya.

Risk Based Capital adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Jika dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Maka dalam dunia asuransi ada juga istilah *Solvency Margin (Risk Based Capital/ Batas Tingkat Solvabilitas)* (Nasution, 2021).

b. Tujuan

Risk Based Capital memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko
- 2) yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- 3) Mengukur tingkat kesehatan keuangan.
- 4) Mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*).
- 5) Menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap resiko *insolvency*.
- 6) Membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuiti.
- 7) Mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

c. Faktor yang Mempengaruhi

Dengan adanya UU no. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, penerapan perhitungan tingkat solvabilitas menjadi semakin bersifat konservatif. Faktor-faktor yang menentukan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Besar kecilnya aktiva yang diperkenankan (*Admitted Assets*) yang di miliki oleh perusahaan asuransi tersebut. Dalam dunia asuransi kita mengenal istilah aktiva yang di perkenankan dan aktiva yang tidak diperkenankan.
- 2) Besar kecilnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan. Semakin besar kewajiban yang dimiliki maka akan semakin menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang bersangkutan.
- 3) Besar kecilnya modal yang disetor oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan

6. Laba Perusahaan

a. Pengertian Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya-biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Munawir, 2004). Sedangkan menurut Soemarso (2005) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Jadi kesimpulannya Laba adalah penghasilan bersih (net income) atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan. Penghasilan lebih ini juga tertulis di laporan laba-rugi. Laporan tersebut adalah sebuah laporan keuangan perusahaan tertentu yang berisi data pendapatan dan beban perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang dibuat oleh bagian keuangan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Laba

1) Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan aktivitas perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini bisa didapatkan dari kegiatan operasional berupa kredit atau penjualan barang dari perusahaan.

2) Beban

Unsur beban merupakan pengeluaran atau pemakaian aset dalam satu periode akuntansi yang digunakan untuk aktivitas operasi. Beban juga disebut berkurangnya aktiva atau penurunan manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi, sehingga terjadi penurunan ekuitas.

3) Biaya

Unsur biaya adalah uang kas perusahaan yang dikorbankan untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian hari akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Apabila ada biaya yang sudah kadaluarsa, maka biaya ini disebut sebagai beban.

4) Untung-Rugi

Unsur laba selanjutnya yaitu untung-rugi. Keuntungan perusahaan merupakan peningkatan ekuitas dari transaksi yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, namun bukan dari pendapatan investasi pemilik perusahaan.

5) Penghasilan

Unsur laba selanjutnya yaitu unsur penghasilan yang meliputi keuntungan (*gain*) dan pendapatan (*revenue*). Unsur penghasilan merupakan arus masuk bruto yang berasal dari manfaat ekonomi. Hal ini muncul akibat adanya aktivitas normal suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode, apabila arus masuk bruto tersebut menyebabkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari usaha penanaman modal.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang didapatkan dari berbagai sumber atau referensi yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelaahan teori dimaksudkan untuk membandingkan teori dengan realita yang ada, apakah sesuai atau tidak.

Penelitian ini yang berawal dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, juga telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah disebutkan diatas.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Arini Hadin Wadudha (2018) " <i>Pengaruh Risk</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa	Persamaan: (1) Salah satu variabel

	<p><i>Based Capital, Premi, Beban Klaim, dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2014-2017)”</i></p>	<p><i>Risk Based Capital</i> dan hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan variabel premi memiliki pengaruh positif dan signifikan serta variabel klaim juga memiliki pengaruh tetapi negatif dan signifikan terhadap laba</p>	<p>independen berupa <i>risk based capital</i> (2) Variabel dependen berupa laba perusahaan</p> <p>Perbedaan Objek penelitian yaitu penelitian terdahulu pada bank asuransi jiwa syariah, sedangkan di penelitian skripsi ini pada asuransi syariah secara umum</p>
2	<p>Masnun Nadia (2019) “<i>Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”</i></p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi dan <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Sedangkan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi</p>	<p>Persamaan: (1) Variabel independen berupa premi, hasil investasi, dan <i>risk based capital</i> (2) Variabel dependen berupa laba perusahaan</p> <p>Perbedaan Objek penelitian yaitu penelitian terdahulu pada bank perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan di penelitian skripsi ini pada bank perusahaan asuransi yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap</p>
3	<p>Nur Indah Aulia Hidayat, dkk (2021) “<i>Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa premi berpengaruh terhadap laba. Artinya, semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya.</p>	<p>Persamaan: (1) Variabel independen berupa premi, hasil investasi, dan <i>risk based capital</i> (2) Variabel dependen berupa laba perusahaan</p>

	<i>Indonesia 2019”</i>	Kemudian, hasil investasi dan <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh terhadap laba. Artinya, besarnya hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi atau semakin rendah hasil investasi, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Selain itu, semakin tinggi atau semakin rendah <i>Risk Based Capital</i> , maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan	Perbedaan Rentang tahun penelitian terdahulu hanya pada tahun 2019. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2022
4	Khairani Nasution (2021) “ <i>Analisis Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Unit Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan asuransi unit syariah. Disamping itu, <i>Risk Based Capital</i> juga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> perusahaan asuransi unit syariah	Persamaan: (1) Variabel independen berupa <i>risk based capital</i> (2) Variabel dependen berupa laba perusahaan (profitabilitas) Perbedaan: Objek penelitian yaitu penelitian terdahulu pada bank perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK, sedangkan di penelitian skripsi ini pada bank perusahaan asuransi yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap
5	Zayyan Ariibah Mardhiyyah (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Persamaan: Variabel independen berupa

<p>“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi, Risiko Likuiditas, Tingkat Kesehatan (Solvabilitas) Dengan Nilai Risk Based Capital Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia”</p>	<p>terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan premi, hasil investasi, <i>leverage</i>, <i>claim loss ratio</i>. Tingkat kesehatan dengan nilai <i>risk based capital</i> dan tingkat efisiensi terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan asuransi syariah di indonesia tahun 2013-2017</p>	<p>premi dan hasil investasi Perbedaan: Variabel dependen penelitian terhadulu berupa kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen berupa laba perusahaan</p>
--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023.

Seperti keterangan yang telah dilihat pada tabel diatas, peneliti menemukan *gap* dari hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak sama atau berbeda seperti ada variabel yang berpengaruh signifikan serta ada juga yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sehingga, penelitian tersebut menemukan *gap* yaitu premi pada penelitian (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021), dan (Wadudha, 2018) yang hasilnya premi memiliki pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2019) menjelaskan bahwa premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Hasil Investasi pada penelitian (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021) hasilnya tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sebaliknya hasil investasi pada penelitian (Nadia, 2019) hasilnya memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Beban Klaim pada penelitian (Wadudha, 2018) hasilnya berpengaruh dan bersifat negatif terhadap laba perusahaan asuransi syariah. *Risk Based Capital* pada penelitian (Wadudha, 2018), (Nadia, 2019), dan (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021) hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sebaliknya pada penelitian (Nasution, 2021) hasilnya *Risk Based Capital* berpengaruh

terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

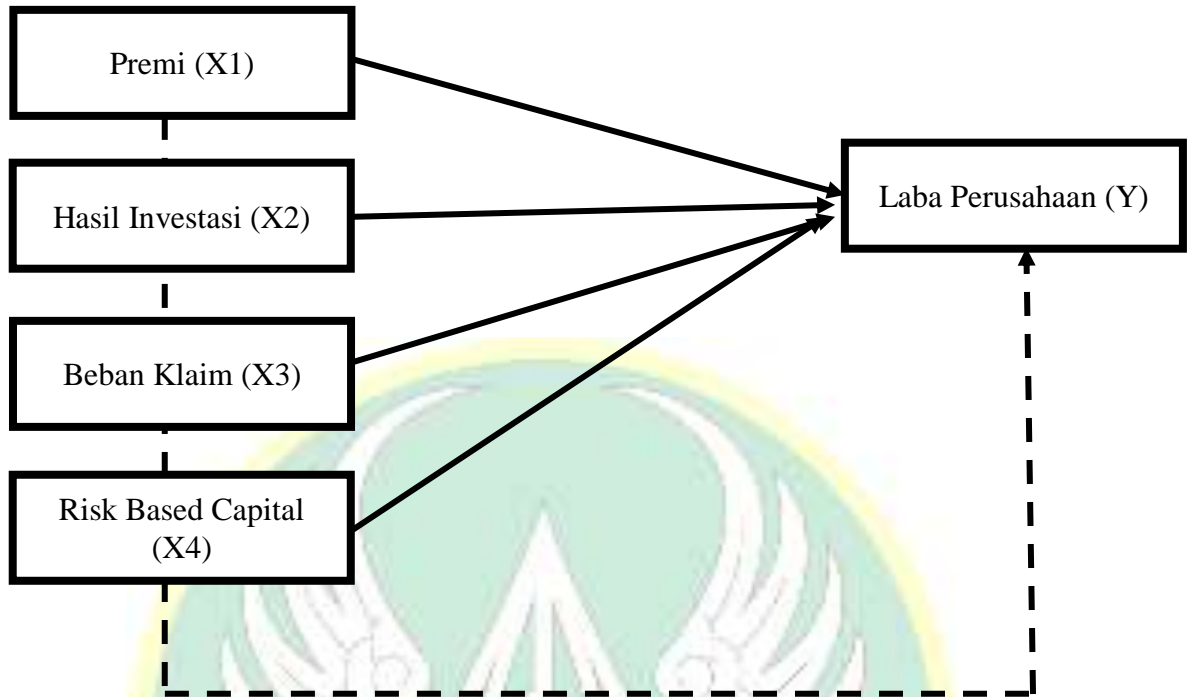
2. Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda, yaitu pada asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2022.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran berasal dari seperangkat teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan penggambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan jawaban atau alternatif untuk serangkaian masalah. Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka konseptual (Sugiyono, 2019).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- _____ : parsial
 - - - - - : simultan

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas, diawali pengangkatan masalah tentang Pengaruh Premi, hasil investasi, beban klaim, dan *Risk Based Capital* terhadap Laba perusahaan Asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2022, kemudian dikumpulkan data yang diperlukan yaitu berupa laporan tahunan Perusahaan Asuransi Syariah tahun 2017-2022, setelah data terkumpul lalu data tersebut dipilih dan diolah menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Data yang dipilih diantaranya Premi Perusahaan Asuransi Syariah (X1), Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah (X2), Beban Klaim Perusahaan Asuransi Syariah (X3), *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Syariah (X4). Adapun data yang diolah menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) mempunyai beberapa Tahap dan pengujian, disini peneliti menggunakan beberapa pengujian dalam analisis yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas,

uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Kemudian analisis regresi linier berganda, dan yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji-t), uji statistik F, dan koefisien determinasi. Setelah semua hasil uji keluar maka tahap selanjutnya yaitu hasil perbandingan, interpretasi hasil dan pembahasan kemudian pada tahap paling akhir yaitu simpulan dan saran.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan premi asuransi dengan laba perusahaan

Penerimaan premi yang diperoleh perusahaan asuransi merupakan jumlah pendapatan dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki penerimaan premi dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan pada laba yang didapatkan, pada akad *wakalah bin ujah* perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dari pendapatan *fee* tersebut secara otomatis maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Pendapatan premi pada asuransi syariah merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa asuransi kepada peserta asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penetapan premi memiliki peran penting dalam strategi perusahaan asuransi, dimana tarif premi yang ditetapkan perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi untuk polis yang diterbitkan (Mardhiyyah, 2019).

Jika perusahaan asuransi syariah salah dalam menilai risiko yang akan ditanggung dan itu terjadi secara berkelanjutan, maka premi yang ditetapkan tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang

telah dijanjikan. Namun hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2019) yang menjelaskan bahwa premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sedangkan pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021) dan (Wadudha, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

2. Hubungan hasil investasi dengan laba perusahaan

Investasi keuangan menurut syariah dapat dikaitkan dengan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana usaha tersebut berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha portofolio yang tujuannya mendapatkan keuntungan. Tujuan utama dari pembentukan portofolio yaitu untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan resiko yang minimal. Hasil investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk kemudian memperoleh bagi hasil yang optimal. Hasil investasi ini memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan asuransi syariah (Anshori, 2013).

Sebagian dana yang digunakan untuk kegiatan investasi berasal dari penerimaan kontribusi peserta (premi), semakin besar penerimaan premi suatu perusahaan maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan. Jika dana yang diinvestasikan besar maka perolehan hasil investasi juga akan tinggi, dimana perusahaan asuransi yang memiliki tingkat hasil investasi yang tinggi maka akan semakin besar pula perolehan laba yang diterima perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021) menyatakan bahwa tinggi rendahnya Hasil Investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2019)

menjelaskan bahwa Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

3. Hubungan beban klaim dengan laba perusahaan

Beban Klaim merupakan biaya yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada peserta asuransi berdasarkan kesepakatan pada awal perjanjian (Soemitra, 2009). Klaim asuransi syariah merupakan hak peserta yang dananya berasal dari dana *tabarru'* seluruh peserta. Maka dari itu, pengelola harus memproses klaim dengan cepat dan tepat karena klaim adalah bagian tugas yang harus diselesaikan pengelola berdasarkan pada perjanjian atau kesepakatan (Sula, 2004).

Perusahaan asuransi syariah sama halnya dengan asuransi konvensional yaitu mempunyai beban klaim yang menjadi kewajiban dan harus dibayarkan oleh perusahaan jika terdapat peserta yang mengalami kerugian. Ketika suatu perusahaan asuransi memiliki beban klaim yang tinggi maka kewajiban untuk membayar klaim juga akan meningkat, hal tersebut akan berdampak pada penurunan surplus *underwriting* yang diterima oleh perusahaan. Penurunan surplus *underwriting* tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan karena dana yang dibagikan akan menjadi berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban klaim yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan laba (pendapatan) perusahaan asuransi syariah (Safitri, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wadudha, 2018) yang menjelaskan bahwa beban klaim berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Beban Klaim berpengaruh secara signifikan dan bersifat negatif terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

4. Hubungan *risk based capital* dengan laba perusahaan

Risk Based Capital menyatakan bahwa Departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. *Risk based capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai risiko lainnya. Perusahaan asuransi di Indonesia wajib melaporkan rasio solvabilitas mereka ke Pemerintah secara berkala, biasanya kuartalan. Dan ketentuan minimum yang ditetapkan sekarang bagi rasio tersebut adalah 120%. Jadi sebuah perusahaan asuransi harus memiliki tingkat *Risk Based Capital* minimal sebesar 120%. Dan semakin tinggi *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan asuransi tersebut semakin baik dan sehat (Ludovicus, 2006). Hal ini tidak didukung dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2019), (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021), dan (Wadudha, 2018) yang menjelaskan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2021) menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah.

5. Hubungan premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* dengan laba perusahaan

Pendapatan premi pada asuransi syariah adalah pendapatan premi asuransi yang diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke peserta asuransi. Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi resmi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penetapan premi mempunyai

peranan yang penting dalam strategi perusahaan Premi yang terkumpul pada setiap perusahaan asuransi jiwa mencapai jumlah milyaran rupiah. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Ini berarti semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi yang besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2015) dan (Juwita, 2017) yang menyatakan bahwa Hasil Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Disamping hal diatas, terdapat hal lain yang juga mempengaruhi besar kecilnya laba yang dapat diterima suatu perusahaan asuransi yaitu beban klaim. Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba (Nafarin, 2009). Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang akan diperoleh rendah.

Kemudian hal yang dapat mempengaruhi laba selanjutnya yaitu *risk based capital*. *Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Jadi ke empat hal diatas saling berkaitan dalam hal pengaruhnya terhadap laba perusahaan asuransi. Berdasarkan Penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅: Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap laba perusahaan asuransi syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada laba yang menjadi variabel dependen dan premi, hasil investai, beban klaim dan risk based capital menjadi variabel independen. Dengan metode ini peneliti akan menganalisis pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital pada Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Banyumas, karena penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang di dapat melalui website.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

Asuransi Jiwa Full Fledged	
No	Nama Perusahaan
1	PT Prudential Sharia Life Assurance
2	PT Capital Life Syariah
3	PT Asuransi Takaful Keluarga
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
7	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha

Asuransi Jiwa Usaha Syariah	
No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
2	PT AIA Financial
3	PT Asuransi Simas Jiwa
4	PT AXA Mandiri Financial Services
5	PT BNI Life Insurance
6	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
7	PT Avrist Assurance
8	PT Sun Life Financial Indonesia
9	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
10	PT Asuransi BRI Life
11	PT FWD Life Indonesia
12	PT Panin Dai-Ichi Life
13	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
14	PT Asuransi Jiwa Astra
15	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

16	PT AXA Financial Indonesia
17	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
18	PT Chubb Life Insurance Indonesia
19	PT Great Eastern Life Indonesia

Asuransi Syariah Umum Full Fledged	
No	Nama Perusahaan
1	PT Zurich General Takaful Indonesia
2	PT Asuransi Askrida Syariah
3	PT Asuransi Jasindo Syariah
4	PT Asuransi Takaful Umum
5	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
6	PT Asuransi Sionwelis Takaful

Asuransi Umum Unit Usaha Syariah	
No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Astra Buana
2	PT Asuransi Sinar Mas
3	PT Asuransi Tri Pakarta
4	PT Sampo Insurance Indonesia
5	PT Asuransi Ramayana Tbk
6	PT Asuransi Central Asia
7	PT Asuransi Umum Mega
8	PT BRI Asuransi Indonesia
9	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
10	PT Jasaraharja Putera
11	PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967
12	PT Asuransi Staco Mandiri
13	PT Asuransi Asei Indonesia
14	PT Asuransi Reliance Indonesia

15	PT Asuransi Bintang Tbk
16	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
17	PT Asuransi Wahana Tata
18	PT Mandiri AXA General Insurance
19	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk

Reasuransi Syariah Full Fledged dan Unit	
No	Nama Perusahaan
1	PT Reasuransi Syariah Indonesia
2	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
3	PT Reasuransi Nasional Indonesia
4	PT Reasuransi Nusantara Makmur

Sumber data: website resmi Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia <https://aasi.or.id>

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Dalam penentuan sampel yang akan digunakan, peneliti akan memilih secara acak individu dari populasi yang digunakan, dimana individu yang diharapkan tersebut dapat mewakili populasi yang diuji (Sugiyono, 2010). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 Perusahaan Asuransi Syariah dari 57 jumlah keseluruhan populasi yang ada.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *sampling purposive*. *Nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia
- b. Perusahaan asuransi syariah yang membuat laporan keuangannya secara lengkap dan telah dipublikasikan di website resminya

Dari beberapa kriteria diatas, maka dapat disimpulkan daftar perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Asuransi sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
2	PT BNI Life Insurance
3	PT Sun Life Financial Indonesia
4	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
5	PT Takaful Keluarga Sharia Life Indonesia
6	PT Prudential Syariah Indonesia
7	PT AIA Financial

D. Variabel dan Indikator Penilaian

Menurut Sugiono (Sugiyono, 2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel X. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

a. Premi (X_1)

Menurut (Djojosoedarso, 1999) mengemukakan premi asuransi sebagai pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai

imbalan jasa atas pengalihan risiko para penanggung, sedangkan menurut Sula, premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan asuransi untuk jumlah uang pertanggungan tertentu. Premi adalah modal *mudharabah* yang nantinya akan dipulangkan kepada peserta ditambah keuntungan dari hasil perkongsian itu. Dengan demikian uang pemberian peserta takful itu tidak hilang atau hangus (Hasan N. I., 2014).

b. Hasil Investasi (X_2)

Investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak untuk tujuan tertentu. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding* (Nadia, 2019). Hasil investasi menjadi salah satu penilaian baik buruknya suatu perusahaan asuransi, sehingga perusahaan asuransi syariah harus mampu meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Tujuan utama portofolio investasi yaitu memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil guna memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun pertumbuhan perusahaan (Amrin, 2006).

c. Beban Klaim

Beban klaim adalah nilai pertanggungan yang diberikan kepada peserta atas suatu risiko yang terjadi pada peserta. Dalam asuransi syariah beban klaim yang harus dibayarkan berasal dari dana *tabarru'* dimana dana *tabarru'* diambil dari dana kontribusi peserta dan akan diberikan jika salah satu peserta polis mengalami suatu risiko atau klaim (Sula, 2004). Sedangkan menurut (Umam, 2018) Beban Klaim merupakan pembayaran risiko yang diklaimkan oleh tertanggung dengan kesepakatan pada polis asurans. Risiko yang ditanggungkan dapat berupa risiko masa tua, risiko kendaraan, risiko jiwa, risiko reasuransi dan yang lainnya.

d. *Risk Based Capital* (X_3)

Risk Base Capital merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya pada tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Rahayu, 2017). *Risk Based Capital* (RBC) adalah salah satu parameter untuk mengukur kinerja kesehatan serta keamanan keuangan perusahaan asuransi berdasarkan pada kemampuan modal perusahaan dalam menutup seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada perusahaan, yang nantinya akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Rasio kesehatan *Risk Base Capital* merupakan pengukuran yang berisi informasi tingkat kemandirian finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio *risk based capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat pula kondisi finansial perusahaan tersebut. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan asuransi akan terus meningkat (Bogar, 2016).

2. Variabel Terikat

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu laba perusahaan. Menurut Munawir S. laba adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Menurut Soemarso laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan. Asuransi syariah dipandang harus murah, mudah dan untung. Padahal asuransi juga menghitung bisnis dan laba, Sementara itu lingkungan bisnis ekonomi saat ini yang rentan terhadap penyogokan membuat asuransi syariah tak bisa masuk ke dalam bisnis tersebut. keberhasilan sistem asuransi tidak sepantasnya diukur berdasarkan total uang yang dapat dikumpulkan atau keuntungan yang diraih melalui lembaga dan badan yang telah dibentuknya (Hasan N. I., 2014).

Sebaliknya, keberhasilannya harus diukur dari sudut seberapa besar sumbangan yang telah diberikannya untuk keselamatan hidup anggota masyarakat dan baktinya untuk meringankan beban bencana dan malapetaka yang dihadapi oleh mereka. Inilah sebenarnya esensi dari tujuan Asuransi Syariah.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti, walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data asli. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan asuransi syariah. Data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan asuransi tersebut. Jadi penelitian ini hanya memakai data sekunder yang di peroleh dari website.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan catatan notulen rapat, dan dokumen yang lainnya (Hasan M. I., 2002). Dokumentasi data historis laporan keuangan perusahaan asuransi syariah diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2017-2022 dari website resmi masing-masing perusahaan yang telah dijadikan sebagai sampel.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika temuan tes dapat diabaikan ke tingkat yang signifikan, tes normalisasi lulus (biasanya). Normalitas data tidak terpenuhi jika uji signifikan (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada masalah multikorelasi (tanda multikolinieritas) dalam interaksi antar variabel bebas atau tidak. Jika ada beberapa variabel independen (variabel bebas), tes multikolinieritas harus dijalankan. Cara mendeteksi Ada atau adanya masalah autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan SPSS untuk memeriksa dalam nilai VIF serta toleransi (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada ketimpangan variasi residual di dalam model regresi ini dengan semua nilai pada model regresi linier tersebut. *Heteroskedasticity* tidak ada dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan menilai dampak untuk setiap variabel dependen independen secara independen. Uji-t adalah uji koefisien regresi masing-masing variabel independen bahkan terhadap koefisien regresi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

2) Uji Statistik F

Analisis statistik F menunjukkan apakah semua faktor independen atau komponen independen yang disertakan dengan model memiliki efek bersama pada variabel penjelas atau variabel terikat saat ini. Hipotesis nol untuk penelitian ini adalah apakah setiap parameter model sama dengan nol atau tidak. Hipotesis diterima dan H_a diperbolehkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik untuk menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan varians variabel dependen (Kuncoro, 2003). Garis regresi memiliki nilai satu atau nol. Nilai R^2 Nilai rendah berarti bahwa ketidakpastian faktor dependen hanya dapat dijelaskan sebagian oleh variabel independen, dan sebaliknya.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi dan manajemen aset. Didirikan di Jerman pada tahun 1890, Allianz adalah perusahaan yang memiliki pengalaman dan kuat secara finansial. Perusahaan ini memulai bisnis di Indonesia pada tahun 1981 dengan membuka kantor perwakilan. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan perusahaan umum yaitu PT Asuransi Allianz Utama Indonesia. Pada tahun 1996 mendirikan bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Kemudian, pada tahun 2006 Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.100 karyawan dan lebih dari 45.000 tenaga pemasar dan ditunjang oleh jarring mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya. Saat ini Allianz menjadi salah satu asuransi terkemuka di Indonesia yang dipercaya untuk melindungi lebih dari 13 juta tertanggung.

Berikut ini data statistik PT Asuransi Allianz Life Indonesia di lihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai 2022:

Tabel 4.1

Data Statistik PT Asuransi Allianz Life Indonesia tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	631,680	29,545	193,893	148,11%	81,735
2018	727,625	26,440	222,360	175,92%	151,279
2019	852,136	71,690	227,257	32,80%	161,915
2020	1,152,227	62,153	157,702	309,52%	313,855
2021	1,128,555	51,606	84,340	53,19%	280,825

2022	1,416,567	10,083	459,794	52,99%	350,384
-------------	-----------	--------	---------	--------	---------

Sumber : (www.allianz.co.id)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan perolehan data statistik PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.1, pendapatan premi PT Asuransi Allianz Life Indonesia dari tahun 2017 yaitu sebesar 631.680 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2020 yaitu sebesar 1.152.227, kemudian pada tahun 2021 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi 1.128.555, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi 1.416.567. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 29.545 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 26.440, kemudian di tahun 2019 hasil investasi mengalami kenaikan menjadi 71.690, namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 hasil investasi terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2022 hasil investasi yang diperoleh sebesar 10.083.

Kemudian pada beban klaim PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 193.893 mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2019 beban klaim yaitu sebesar 227.257, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, dimana beban klaim pada tahun 2021 yaitu sebesar 84.340, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 459.794. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 148,11% mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 175,92%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 32,80%, kemudian pada tahun 2020 *risk based capital* mengalami kenaikan menjadi 309,52%, namun pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami penurunan, dimana *risk based capital* pada tahun 2022 sebesar 52,99%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT Asuransi Allianz Life Indonesia, dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar 81.735 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2020, dimana perolehan laba pada tahun

2020 yaitu sebesar 313.855, namun pada tahun 2021 perolehan laba mengalami penurunan menjadi 280.285, dan pada tahun 2022 perolehan laba kembali mengalami kenaikan menjadi 350.384.

2. PT BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance atau BNI Life adalah perusahaan asuransi yang menawarkan beberapa produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun dan syariah. BNI Life didirikan untuk melayani keuangan nasabah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan induknya yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pada tanggal 7 Juli 1997, BNI Life memperoleh izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997.

Perusahaan ini menjadi perusahaan asuransi jiwa joint venture pada tanggal 9 Mei 2014, dengan pemegang saham pengendali 60,000000% adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, 39,999993% dipegang oleh Sumitomo Life Insurance Company, dan masing-masing 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan Yayasan Danar Dana Swadharma (YDD).

Berikut ini data statistik PT BNI Life Insurance di lihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai 2022:

Tabel 4.2

Data Statistik PT BNI Life Insurance tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	162,677	82,850	63,170	17,18%	35,161
2018	197,589	46,760	87,690	213,95%	17,006
2019	203,785	62,490	72,060	222,84%	15,792
2020	215,873	59,260	10,008	180,4%	252,400
2021	205,110	52,390	12,622	201,79%	33,510
2022	491,689	12,450	111,001	44,04%	203,030

www.bni-life.co.id

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan perolehan data statistik PT BNI Life Insurance yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.2, pendapatan premi PT BNI Life Insurance dari tahun 2017 yaitu sebesar 162.677 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2020 menjadi sebesar 215.873, kemudian pada tahun 2021 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi 205.110, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar 491.689. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 82.850 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 46.760, kemudian di tahun 2019 hasil investasi mengalami kenaikan menjadi 62.490, namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 hasil investasi terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2022 hasil investasi yang diperoleh sebesar 12.450.

Kemudian pada beban klaim PT BNI Life Insurance pada tahun 2017 yaitu sebesar 63.170 mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2019 menjadi sebesar 87.690, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, dimana beban klaim pada tahun 2020 menjadi sebesar 10.008, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 dan 2022, dimana pada tahun 2022 beban klaim menjadi sebesar 111.001. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,18% mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2019 *risk based capital* menjadi sebesar 222,84%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 180,4%, kemudian pada tahun 2021 *risk based capital* mengalami kenaikan menjadi kembali menjadi 201,79%, namun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan, dimana *risk based capital* pada tahun 2022 sebesar 44,04%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT BNI Life Insurance, dimana pada tahun 2017 pendapatan laba perusahaan yaitu sebesar 35.161 mengalami penurunan pada tahun 2018

dan 2019, dimana perolehan laba pada tahun 2019 menjadi sebesar 15.792, kemudian pada tahun 2020 perolehan laba mengalami kenaikan menjadi sebesar 252.400, namun pada tahun 2021 perolehan laba kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 33.510, dan pada tahun 2022 perolehan laba kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 203.030.

3. PT Sun Life Financial Indonesia

PT Sun Life Financial Indonesia atau Sun Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa yang berkiprah di Indonesia sejak tahun 1995. Perusahaan ini pada awalnya bernama Asuransi Modern Sun Life hingga tahun 1998, kemudian berganti nama menjadi Asuransi Sun Life Indonesia hingga tahun 2002. Sun Life Indonesia menawarkan beberapa produk perlindungan dan manajemen kekayaan, seperti asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan program pensiun. Tujuan dari perusahaan asuransi Sun Life Indonesia adalah untuk membantu dan menolong nasabah mencapai kesejahteraan dalam keuangan serta menjadikan kehidupan yang lebih sehat.

Berikut ini data perkembangan PT Sun Life Financial Indonesia di lihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai 2022:

Tabel 4.3

Data Statistik PT Sun Life Financial Indonesia tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	117,080	79,600	111,001	90,20%	145,310
2018	143,424	16,020	148,110	15,11%	21,820
2019	135,665	22,690	87,990	15,65%	22,192
2020	152,756	28,730	309,562	17,64%	- 21,980
2021	230,878	37,260	553,191	50,87%	- 101,049
2022	337,080	82,410	34,590	17,30%	- 76,892

(www.sunlife.co.id)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan perolehan data statistik PT Sun Life Financial Indonesia yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.3, pendapatan premi PT Sun Life Financial Indonesia dari tahun 2017 yaitu sebesar 117.080 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 143.424, namun pada tahun 2019 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi sebesar 135.665, kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 pendapatan premi terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 pendapatan premi menjadi sebesar 337.080. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 79.600 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 16.020, kemudian di tahun 2019 sampai tahun 2022 hasil investasi terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 hasil investasi menjadi sebesar 82.410.

Kemudian pada beban klaim PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 101.001 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 148.110, dan pada tahun 2019 beban klaim mengalami penurunan menjadi sebesar 87.990, namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan kembali, dimana pada tahun 2021 beban klaim menjadi sebesar 553.191, kemudian pada tahun 2022 beban klaim kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 34.590. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 90,20% mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 15,11%, kemudian pada tahun 2019 sampai tahun 2021 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2021 *risk based capital* menjadi sebesar 50,87%, namun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 17,30%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT Sun Life Financial Indonesia, dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar 145.310 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 21.820, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22.192, namun pada 2020 dan tahun 2021 PT Sun Life Financial

Indonesia justru mengalami kerugian, dimana kerugian pada tahun 2021 sebesar -101.049, dan pada tahun 2022 kerugian yang dialami PT Sun Life Financial Indonesia mengalami penurunan menjadi sebesar -76.892.

4. PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia

PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia atau Chubb Syariah merupakan perusahaan asuransi umum yang didirikan pada 20 Januari 2010. Dari awal berdiri hingga tahun 2017, perusahaan ini bernama Jaya Proteksi Takaful. Kemudian, mengubah namanya menjadi PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia pada 19 Januari 2017. Perusahaan ini ialah anak dari perusahaan Chubb General Insurance Indonesia. Chubb Syariah beroperasi di 54 negara dan wilayah dengan menyediakan berbagai solusi dan layanan asuransi dengan berlandaskan prinsip syariah, seperti asuransi pertanggungjawaban properti, asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan tambahan, reasuransi serta asuransi jiwa. Produk yang ditawarkan meliputi asuransi kendaraan bermotor, asuransi properti, asuransi transportasi, asuransi perjalanan, asuransi teknik dan asuransi lainnya. Perusahaan ini menyalurkan produk dan pelayanannya melalui bank, perusahaan pembiayaan, pialang asuransi, perusahaan lain yang memiliki kerjasama dalam penyaluran produk, dan secara langsung.

Berikut ini data perkembangan PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia di lihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai 2022:

Tabel 4.4

Data Statistik PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	89,407	112,000	357,880	54,83%	85,090
2018	105,558	25,500	45,401	48,13%	- 72,700
2019	110,689	108,600	101,149	72,76%	693,200
2020	67,916	11,490	101,149	41,13%	81,680
2021	62,540	73,800	109,327	33,39%	68,060

2022	76,252	215,300	213,959	23,15%	27,530
-------------	--------	---------	---------	--------	--------

(<https://www.chubbsyariah.co.id>)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan perolehan data statistik PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.4, pendapatan premi PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dari tahun 2017 yaitu sebesar 89.407 mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan tahun 2019, dimana pada tahun 2019 pendapatan premi menjadi sebesar 110.689, kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 pendapatan premi mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 pendapatan premi menjadi sebesar 62.540, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi 76.252. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 112.000 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 25.500, kemudian di tahun 2019 hasil investasi mengalami kenaikan menjadi sebesar 108.600, namun pada tahun 2020 hasil investasi mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 11.490, kemudian pada tahun 2021 dan tahun 2022 hasil investasi kembali mengalami kenaikan, dimana hasil investasi pada tahun 2022 menjadi sebesar 215.300.

Kemudian pada beban klaim PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 357.880 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 45.401, namun pada tahun 2019 sampai tahun 2022 terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 beban klaim menjadi sebesar 213.959. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 54,83% mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,13%, kemudian pada tahun 2019 *risk based capital* mengalami kenaikan menjadi 72,76%, kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 *risk based capital* terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 *risk based capital* menjadi 23,15%. kemudian yang terakhir adalah pada laba PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, dimana pada tahun 2017 laba yang

diperoleh yaitu sebesar 85.090, namun pada tahun 2018 PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia justru mengalami kerugian sebesar -72.700, kemudian pada tahun 2019 PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia kembali memperoleh laba sebesar 693.200, namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 perolehan laba terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2022 perolehan laba menjadi sebesar 27.530.

5. PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance

Takaful keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, takaful keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia. Pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk system manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaruan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta, dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

Berikut ini data perkembangan PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance di lihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai 2022:

Tabel 4.5

Data Statistik PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	203,285	16,935	580,000	104,46%	64,680
2018	21,656	17,897	754,000	114,91%	26,744
2019	234,006	18,824	396,000	124,71%	41,963
2020	196,662	23,274	158,000	111,64%	53,160
2021	238,773	18,261	89,000	217,60%	- 492,620
2022	319,782	60,414	72,048	38,47%	35,730

(www.takaful.co.id)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan perolehan data statistik PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.5, pendapatan premi PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance dari tahun 2017 yaitu sebesar 203.285 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 21.656, pada tahun 2019 pendapatan premi mengalami kenaikan menjadi sebesar 234.006, namun pada tahun 2020 pendapatan premi mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 196.662, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 pendapatan premi terus mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 pendapatan premi menjadi sebesar 319.782. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 16.935 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020, dimana hasil investasi pada tahun 2020 menjadi sebesar 23.274, namun pada tahun 2021 hasil investasi mengalami penurunan menjadi sebesar 18.261, kemudian

pada tahun 2022 hasil investasi mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 60.414.

Kemudian pada beban klaim PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance pada tahun 2017 yaitu sebesar 580.000 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 754.000, kemudian pada tahun 2019 sampai tahun 2022 beban klaim terus mengalami penurunan, dimana beban klaim pada tahun 2022 yaitu sebesar 72.048. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 104,46% mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2019 *risk based capital* menjadi sebesar 124,71%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 111,64%, kemudian pada tahun 2021 *risk based capital* mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 217,60%, namun pada tahun 2022 *risk based capital* kembali mengalami penurunan, dimana *risk based capital* pada tahun 2022 menjadi sebesar 38,47%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance, dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar 64.680 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 26.744, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 perolehan laba mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 perolehan laba menjadi sebesar 53.160, namun pada tahun 2021 PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance justru mengalami kerugian sebesar -492.620. kemudian pada tahun 2022 PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance memperoleh laba kembali sebesar 35.730.

6. PT Prudential Sharia Life Assurance

PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential syariah) mulai beroperasi sejak 2022 sebagai hasil dari proses pemekaran usaha melalui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) menjadi entitas yang terpisah. Prudential syariah menawarkan rangkaian solusi perlindungan jiwa, kesehatan dan finansial berbasis syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berkembang.

Sejak pertama kali didirikan sebagai Unit Usaha Syariah pada tahun 2007, hingga kini akhirnya menjadi entitas yang terpisah, Prudential Syariah senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi perlindungan kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan mengusung nilai-nilai yang universal dan inklusif, sesuai dengan prinsip ‘Syariah untuk Semua’.

Didukung oleh nilai-nilai utama yaitu membahagiakan peserta (*delighting customers*), inovasi produk dan layanan serta digitalisasi yang terus dikembangkan, Prudential Syariah berkomitmen memperkuat posisinya untuk mewujudkan aspirasi menjadi salah satu kontributor ekonomi syariah terkemuka di Indonesia dan membuat masyarakat Indonesia lebih sehat dan sejahtera. Adapun PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berikut ini data perkembangan PT Prudential Sharia Life Assurance dilihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2022:

Tabel 4.6

Data Statistik PT Prudential Sharia Life Assurance tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X1)	Hasil Investasi (X2)	Beban Klaim (X3)	Risk Based Capital (X4)	Laba (Y)
2017	259,596	11,021	192,018	22,89%	62,189
2018	443,617	12,923	173,301	130,51%	13,935
2019	450,877	16,607	11,762	200,23%	80,090
2020	699,979	61,141	23,954	16,58%	439,408
2021	748,904	14,171	11,858	22,82%	427,774
2022	635,452	36,521	130,351	16,23%	389,939

(www.prudentialsyariah.co.id)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan perolehan data statistik PT Prudential Sharia Life Assurance yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan

premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.6, pendapatan premi PT Prudential Sharia Life Assurance dari tahun 2017 yaitu sebesar 259.596 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2021, dimana pada tahun 2021 pendapatan premi menjadi sebesar 784.904, kemudian pada tahun 2022 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi sebesar 635.452. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 11.021 terus mengalami penurunan sampai tahun 2020, dimana pada tahun 2020 hasil investai menjadi sebesar 61.141, namun pada tahun 2021 hasil investasi mengalami penurunan menjadi sebesar 14.171, kemudian pada tahun 2022 hasil investasi mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 36.521.

Kemudian pada beban klaim PT Prudential Sharia Life Assurance pada tahun 2017 yaitu sebesar 192.018 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2019 beban klaim menjadi sebesar 11.762, kemudian pada tahun 2020 beban klaim mengalami kenaikan menjadi sebesar 23.954, dan pada tahun 2021 beban klaim mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 11.858, namun pada tahun 2022 beban klaim kembali mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2022 beban klaim menjadi sebesar 130.351. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,89% mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan tahun 2019, dimana pada tahun 2019 *risk based capital* menjadi sebesar 200,23%, namun pada tahun 2020 *risk based capital* mengalami penurunan menjadi sebesar 16,58%, kemudian pada tahun 2021 *risk based capital* mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 22,82%, dan pada tahun 2022 *risk based capital* kembali mengalami penurunan, dimana *risk based capital* pada tahun 2022 menjadi sebesar 16,23%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT Prudential sharia Life Assurance, dimana pada tahun 2017 perolehan laba yaitu sebesar 62.189 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 163.935, kemudian pada tahun 2019 dan tahun 2020 perolehan laba mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 perolehan laba menjadi sebesar 439.408, namun pada tahun 2021 dan tahun 2022

perolehan laba kembali mengalami penurunan, dimana perolehan laba pada tahun 2022 menjadi sebesar 389.939.

7. PT AIA Financial

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan dan program dana pension (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 6.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance & Corporate Solutions.

PT AIA Financial pertama kali didirikan di shanghai hampir satu abad yang lalu pada tahun 1919. AIA pemimpin pasar di wilayah asia-pasifik (kecuali jepang) berdasarkan premi asuransi jiwa dan menduduki posisi terdepan mayoritas pasarnya. AIA memenuhi kebutuhan individu atas tabungan jangka panjang dan perlindungan dengan menawarkan produk dan layanan yang lengkap termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan dan tabungan rencana. Selain itu AIA juga menyediakan program kesejahteraan karyawan, asuransi jiwa kredit dan program pensiun bagi nasabah korporasi. Melalui jaringan keagenan, mitra dan karyawan di seluruh asia-pasifik, AIA melayani lebih dari 36 juta polis individu dan lebih dari 16 juta peserta pemegang polis kumpulan.

Berikut ini data perkembangan PT AIA Financial dilihat dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* dan Laba Perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2022:

Tabel 4.7
Data Statistik PT AIA Financial tahun 2017-2022

Tahun	Premi (X₁)	Hasil Investasi (X₂)	Beban Klaim (X₃)	Risk Based Capital (X₄)	Laba (Y)
2017	16,264	104,000	180,483	119,38%	62,510
2018	16,703	92,100	201,791	12,35%	36,870
2019	12,557	51,400	77,519	84,67%	35,330
2020	64,940	65,600	90,290	87,26%	30,920
2021	70,360	25,290	78,372	23,00%	545,200
2022	16,757	95,039	89,374	13,11%	12,536

(www.aia-financial.co.id)

*Dalam satuan juta rupiah

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan perolehan data statistik PT AIA Financial yang berbeda setiap tahun, baik itu mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan dari segi pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital*. Berdasarkan tabel 4.7, pendapatan premi PT AIA Financial dari tahun 2017 yaitu sebesar 16.264 mengalami kenaikan sampai tahun 2018 menjadi sebesar 16.703, namun pada tahun 2019 pendapatan premi mengalami penurunan menjadi sebesar 12.557, kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 pendapatan premi mengalami kenaikan, dimana pendapatan premi pada tahun 2021 menjadi sebesar 70.360, dan pada tahun 2022 pendapatan premi kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 16.757. Selanjutnya pada hasil investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 104.000 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019, dimana pada tahun 2019 pendapatan premi menjadi sebesar 51.400, kemudian pada tahun 2020 hasil investasi mengalami kenaikan menjadi sebesar 65.600, namun pada tahun 2021 hasil investasi mengalami penurunan kembali, dimana pada tahun 2021 hasil investasi menjadi sebesar 25.290, dan pada tahun 2022 hasil investasi mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 95.039.

Kemudian pada beban klaim PT AIA Financial pada tahun 2017 yaitu sebesar 180.483 mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 201.791, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 77.519, namun pada tahun 2020 beban klaim mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 90.290, kemudian pada tahun 2021 beban klaim mengalami penurunan menjadi sebesar 78.372, dan pada tahun 2022 beban klaim mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 89.374. Selanjutnya pada *risk based capital* pada tahun 2017 yaitu sebesar 119,38% mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 12,35%, pada tahun 2019 dan tahun 2020 *risk based capital* mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 *risk based capital* menjadi sebesar 87,26%, kemudian pada tahun 2021 dan tahun 2022 *risk based capital* mengalami penurunan kembali, dimana pada tahun 2022 *risk based capital* menjadi sebesar 13,11%. Kemudian yang terakhir adalah pada laba PT AIA Financial, dimana pada tahun 2017 perolehan laba yaitu sebesar 62.510 terus mengalami penurunan sampai tahun 2020, dimana perolehan laba pada tahun 2020 menjadi sebesar 30.920, kemudian pada tahun 2021 perolehan laba mengalami kenaikan menjadi sebesar 545.200, dan pada tahun 2022 perolehan laba kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 12.536.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software Program IBM SPSS 22*. Adapun hasil dari analisis dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

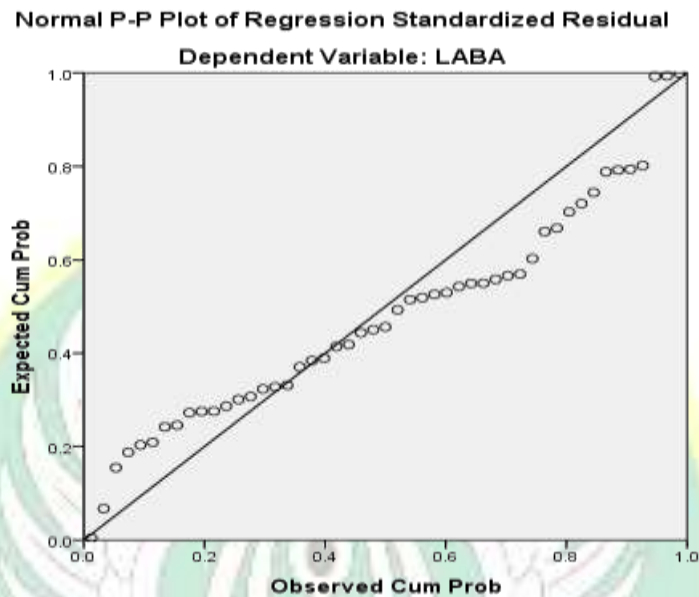
a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel y , variabel independen, atau ini didistribusikan secara merata, mendekati normal, atau tidak

didistribusikan secara normal. Model regresi linier harus memiliki distribusi normal atau menuju normal (Kuncoro, 2003). Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plots*.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 4.1 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada masalah multikorelasi (tanda multikolinieritas) dalam interaksi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Story*). Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192		
PREMI	.269	.083	.440	3.219	.002	.920	1.087
HASIL INVESTASI	.331	.717	.063	.461	.647	.915	1.093
BEBAN KLAIM	-.146	.163	-.118	-.895	.376	.984	1.016
RISK BASED CAPITAL	-7.600	3.742	-.273	-2.031	.048	.955	1.047

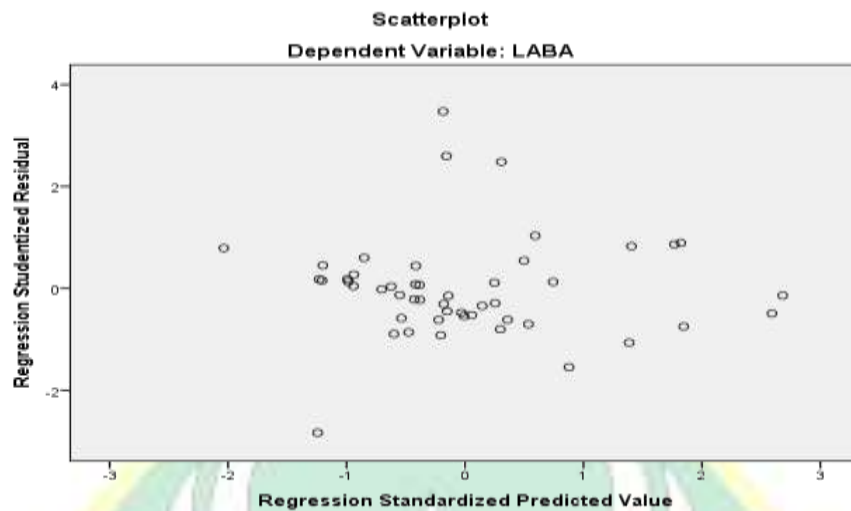
a. Dependent Variable: LABA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,1 dimana variabel premi memiliki nilai tolerance 0,920, variabel hasil investasi memiliki nilai tolerance 0,915, variabel beban klaim memiliki 0,984 dan nilai risk based capital memiliki nilai tolerance 0,955 yang berarti nilai-nilai tersebut $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 yaitu nilai VIF variable premi 1,087, hasil investasi 1,093, beban klaim 1,016 dan risk based capital 1,047 dimana nilai-nilai tersebut < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada ketimpangan variasi residual di dalam model regresi ini dengan semua nilai pada model regresi linier tersebut. *Heteroskedasticity* tidak ada dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplots regresi*.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi syariah periode 2017-2021. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Laba

a = konstanta

β_1 = Koefisien Regresi 1

β_3 = Koefisien Regresi 3

β_2 = Koefisien Regresi 2

β_4 = Koefisien Regresi 4

X1 = Premi

X3 = Beban Klaim

X2 = Hasil Investasi

X4 = *Risk Based Capital*

e = *Error term* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192		
PREMI	.269	.083	.440	3.219	.002	.920	1.087
HASIL INVESTASI	.331	.717	.063	.461	.647	.915	1.093
BEBAN KLAIM	-.146	.163	-.118	-.895	.376	.984	1.016
RISK BASED CAPITAL	-7.600	3.742	-.273	-2.031	.048	.955	1.047

a. Dependent Variable: LABA

Tabel 4.3 diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 93902,817 + 0,269 X_1 + 0,331 X_2 - 0,146 X_3 - 7,600 X_4 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\alpha = 93902,817$ adalah nilai konstanta. Artinya apabila Premi (X1), Hasil Investasi (X2), Beban Klaim (X3) dan *Risk Based Capital* (X4) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio Laba akan naik sebesar **93902,817**.
- koefisien regresi X1 sebesar **0,269** dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel premi meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan rasio laba sebesar **0,269** dengan asumsi variabel lain yaitu X2, X3, dan X4 dianggap konstan (tetap).

- c. Koefisien regresi X2 sebesar **0,331** dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel hasil investasi meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan rasio laba sebesar **0,331** dengan asumsi variabel lain yaitu X1, X3, dan X4 dianggap konstan (tetap).
- d. Koefisien regresi X3 sebesar **0,146** dan bertanda negative maka hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel beban klaim meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio laba sebesar **0,146** dengan asumsi variabel lain yaitu X1, X2, dan X4 dianggap konstan (tetap).
- e. Koefisien regresi X4 sebesar **7,600** dan bertanda negative maka hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *risk based capital* meningkat satu satuan, maka akan menurunkan rasio laba sebesar **7,600** dengan asumsi variabel lain yaitu X1, X2, dan X3 dianggap konstan (tetap).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan menilai dampak untuk setiap variabel dependen independen secara independen. Uji-t adalah uji koefisien regresi masing-masing variabel independen bahkan terhadap koefisien regresi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel bebas (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji T Premi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192		
PREMI	.269	.083	.440	3.219	.002	.920	1.087

a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai-nilai variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Premi (X1) terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel premi (X1) yaitu mempunyai nilai sig < 0,05 (0,002 < 0,05) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel premi secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel premi mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3219 > 2,045)$ maka **Ha diterima**, yang berarti variabel premi berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 4.11
Hasil Uji T Hasil Investasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192		
HASIL INVESTASI	.331	.717	.063	.461	.647	.915	1.093

a. Dependent Variable: LABA

2. Pengaruh Hasil Investasi (X2) terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel hasil investasi (X2) yaitu mempunyai nilai sig > 0,05 (0,647 > 0,05) yang artinya 0,647 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel hasil investasi secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel pembiayaan musyarakah mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,461 < 2,045) maka **Ha ditolak**, yang berarti variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 4.12
Hasil Uji T Beban Klaim

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192		
BEBAN KLAIM	-.146	.163	-.118	-.895	.376	.984	1.016

a. Dependent Variable: LABA

3. Pengaruh Beban Klaim (X2) terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel beban klaim (X3) yaitu mempunyai nilai sig < 0,05 (0,376 > 0,05) yang artinya 0,376 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel beban klaim secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di

Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel pembiayaan musyarakah mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,895 < 2,045$) maka **Ha ditolak**, yang berarti variabel beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 4.13
Hasil Uji T Risk Based Capital

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	93902.817	70843.048		1.326	.192			
RISK BASED CAPITAL	-7.600	3.742	-.273	-2.031	.048	.955	1.047	

a. Dependent Variable: LABA

4. Pengaruh *Risk Based Capital* (X1) terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui nilai variabel *Risk Based Capital* (X1) yaitu mempunyai nilai sig $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *risk based capital* secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel premi mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,031 > 2,045$) maka **Ha diterima**, yang berarti variabel *risk based capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

b. Uji Statistik F

Analisis statistik F menunjukkan apakah semua faktor independen atau komponen independen yang disertakan dengan model memiliki efek bersama pada variabel penjelas atau variabel terikat saat ini. Hipotesis nol untuk penelitian ini adalah apakah setiap parameter model sama dengan nol atau tidak. Hipotesis diterima dan H_a diperbolehkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460331290283.876	4	115082822570.969	3.524	.014 ^b
	Residual	1436952873476.533	44	32658019851.739		
	Total	1897284163760.408	48			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), RISK BASED CAPITAL, BEBAN KLAIM, PREMI, HASIL INVESTASI

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,524 > 2,58$, serta nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel premi, hasil

investasi, beban klaim, dan *risk based capital* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik untuk menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan varians variabel dependen (Kuncoro, 2003). Garis regresi memiliki nilai satu atau nol. Nilai R^2 Nilai rendah berarti bahwa ketidakpastian faktor dependen hanya dapat dijelaskan sebagian oleh variabel independen, dan sebaliknya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.174	180715.301	1.967

a. Predictors: (Constant), RISK BASED CAPITAL, BEBAN KLAIM, PREMI, HASIL INVESTASI

b. Dependent Variable: LABA

Tabel 4.7 diatas yang merupakan hasil dari pengolahan Uji Koefisien Determinasi diperoleh *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,174 yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel laba sebesar 17,4%. Dan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang

terdiri dari Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital* serta variabel terikat dalam hal ini yaitu Laba sebagai berikut:

1. Pengaruh Premi terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji t dapat diketahui nilai variabel premi (X1) yaitu mempunyai nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha diterima**. Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel premi mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3219 > 2,045$) maka **Ha diterima**, yang berarti variabel premi berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi maka semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan asuransi. Karena premi merupakan uang pertanggungan resiko yang dibayar oleh tertanggung sesuai dengan polis yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan asuransi. Kemudian dari premi tersebut akan dilakukan akad wakalah bin ujah yang pada intinya dalam akad tersebut sama-sama diuntungkan tidak ada yang dirugikan, jadi perusahaan berhak mendapatkan imbalan atas pengelolaan uang premi tersebut, dari uang imbalan tersebut perusahaan asuransi mendapatkan laba.

2. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji t dapat diketahui nilai variabel hasil investasi (X2) yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,647 > 0,05$) yang artinya 0,647 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha ditolak**. Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel pembiayaan musyarakah mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,461 < 2,045$) maka **Ha ditolak**, yang berarti variabel hasil

investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Hasil investasi merupakan penanaman atau penempatan suatu asset berupa harta maupun dana pada sesuatu, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Hasil investasi merupakan salah satu sumber pendapatan atau penerimaan perusahaan asuransi selain premi dan denda serta ganti rugi. Hasil investasi tidak serta merta memberikan keuntungan kepada perusahaan, karena hasil investasi digunakan untuk biaya kelangsungan hidup perusahaan dan biaya operasional lain yang lebih tinggi, misalnya biaya pemasaran. Hasil investasi juga digunakan untuk mengembangkan ekspansi baru sehingga hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan investasi yang baik agar dapat menghasilkan hasil investasi yang sesuai, yang mana nantinya akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji t dapat diketahui nilai variabel hasil beban klaim (X4) yaitu mempunyai nilai sig $< 0,05$ ($0,376 > 0,05$) yang artinya 0,376 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha ditolak**. Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel pembiayaan musyarakah mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,895 < 2,045$) maka **Ha ditolak**, yang berarti variabel beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai beban klaim yang dikeluarkan perusahaan maka akan mengurangi laba yang didapatkan oleh perusahaan asuransi. Maka sangat penting dilakukan pemantauan agar pertumbuhan klaim jangan sampai melebihi pertumbuhan premi.

4. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji t dapat diketahui nilai variabel hasil *risk based capital* (X4) yaitu nilai sig < 0,05 (0,048 < 0,05) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **Ha diterima**. Selanjutnya berdasarkan rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,5/2; 49-4-1)$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} 0,025; 44 = 2,015$. Variabel premi mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,031 > 2,045)$ maka **Ha diterima**, yang berarti variabel *risk based capital* berpengaruh negative signifikan terhadap variabel laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Risk Based Capital secara parsial berpengaruh negative terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia, dimana *risk based capital* terhadap laba berpengaruh negative ketika klaim meningkat, maka tingkat *risk based capital* harus disiapkan sehingga usaha untuk menghasilkan laba pun menurun. Begitu pula sebaliknya ketika nilai *risk based capital* mengalami penurunan maka laba perusahaan asuransi syariah cenderung naik.

5. Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, *Risk Based Capital* terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,524 > 2,58$, serta nilai sig < 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel premi, hasil investasi, beban klaim, dan *risk based capital* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Selain itu variabel premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* dapat mempengaruhi variabel laba sebesar 17,4%. Dan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi sebagian kecil variabel terikat (dependen) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* terhadap perusahaan asuransi syariah periode 2017-2022, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2017-2022.
2. Variabel hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2017-2022.
3. Variabel beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2017-2022.
4. Variabel *risk based capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2017-2022.
5. Variabel premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2017-2022.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam hal referensi, literatur serta teori-teori yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini, sehingga masih sangat diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi syariah.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi syariah ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu premi, hasil investasi, beban klaim dan *risk based capital* sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Bagi Pihak Asuransi Syariah di Indonesia

Diharapka bagi pihak asuransi syariah dapat untuk tetap menjaga faktor-faktor, baik dari faktor eksternal maupun internal yang dapat memperngaruhi laba.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia, serta memperluas penelitian dengan memperbanyak sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* .
- Ali, Z. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Anshori, A. G. (2013). *Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Konsep Kelembagaan Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bogar, S. (2016). Analisis Risk Based Capital (RBC) di Perusahaan Asuransi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi)* , 7, 54-70.
- Danang Sunyoto, d. W. (2017). *Manajemen Resiko dan Asuransi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Djojosoedarso, S. (1999). *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (5th ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Haniva, L. (2018). *Analisis Pengaruh Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, S. R. (2007). *Hukum Ekonomi Indonesia*. Malang: Bayumedia

Publishing.

- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen* , Vol 7.
- Hasan Ali, A. (2004). *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenata Media.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah: Referensi*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Havidz, S. A., & Setiawan, C. (2015). The Determinants Of Roa (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal MIX* , Vol V No 1.
- Hidayat, N. I., Susanti, S., & Zulaihari, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman) Vol 2 No 4* , 341.
- Hissiyah, C. N. (2022). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (studi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020)*. Malang.
- Juwita, T. (2017). *Analisis Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Surplus Underwriting terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Keuangan, O. J. (2020). OJK.
- Kharisma, P. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan NonPerforming Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah* .
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Ludovicus, S. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.
- Luthfiati, U. (2018). *Pengaruh Beban Operasional dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Pada PT Asuransi Takaful Keluarga Periode 2010-2016*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Mardhiyyah, Z. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi, Risiko Likuiditas, Tingkat Kesehatan (Solvabilitas) dengan Nilai Risk Based Capital dan Tingkat Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Ajib, L. M. (2019). *Asuransi Syariah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKKPN.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nadia, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Premi, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5-6.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, K. (2021). *ANALISIS PENGARUH RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI UNIT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN*. Sumatera: UIN Sumatera Utara.
- Nugroho, E. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)*. Semarang: Undip.
- Priantana, R. D., & Zulfia. (2011). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1.
- Rahayu, N. M. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di AASI). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* .

Safitri, N. d. (2014). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 85.

Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, cet.9*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.

Supriyanto, A. (2015). *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Triandaru, T. B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Umam, K. (2018). *Memahami dan Memilih Produk Asuransi*. Yogyakarta: Medpress Digital.

Wadudha, A. H. (2018). *Pengaruh Risk Based Capital, Premi, Beban Klaim, dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2014-2017)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Premi (X ₁)	Hasil Investasi (X ₂)	Beban Klaim (X ₃)	Risk Based Capital (X ₄)	Laba (Y)
1	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2017	631,680	29,545	193,893	148,11%	81,735
		2018	727,625	26,440	222,360	175,92%	151,279
		2019	852,136	71,690	227,257	32,80%	161,915
		2020	1,152,227	62,153	157,702	309,52%	313,855
		2021	1,128,555	51,606	84,340	53,19%	280,825
		2022	1,416,567	10,083	459,794	52,99%	350,384
2	PT BNI Life Insurance	2017	162,677	82,850	63,170	17,18%	35,161
		2018	197,589	46,760	87,690	213,95%	17,006
		2019	203,785	62,490	72,060	222,84%	15,792
		2020	215,873	59,260	10,008	180,4%	252,400
		2021	205,110	52,390	12,622	201,79%	33,510
		2022	491,689	12,450	111,001	44,04%	203,030
3	PT Sun Life Financial Indonesia	2017	117,080	79,600	111,001	90,20	145,310
		2018	143,424	16,020	148,110	15,11	21,820
		2019	135,665	22,690	87,990	15,65	22,192
		2020	152,756	28,730	309,562	17,64	- 21,980
		2021	230,878	37,260	553,191	50,87	- 101,049
		2022	337,080	82,410	34,590	17,30	- 76,892
4	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	2017	89,407	112,000	357,880	54,83	85,090
		2018	105,558	25,500	45,401	48,13	- 72,700
		2019	110,689	108,600	101,149	72,76	693,200
		2020	67,916	11,490	101,149	41,13	81,680
		2021	62,540	73,800	109,327	33,39	68,060
		2022	76,252	215,300	213,959	23,15	27,530

5	PT Takaful Keluarga Sharia Life Insurance	2017	203,285	16,935	580,000	104,46	64,680
		2018	21,656	17,897	754,000	114,91	26,744
		2019	234,006	18,824	396,000	124,71	41,963
		2020	196,662	23,274	158,000	111,64	53,160
		2021	238,773	18,261	89,000	217,60	- 492,620
		2022	319,782	60,414	72,048	38,47	35,730
6	PT Prudential Sharia Life Assurance	2017	259,596	11,021	192,018	22,89	62,189
		2018	443,617	12,923	173,301	130,51	13,935
		2019	450,877	16,607	11,762	200,23	80,090
		2020	699,979	61,141	23,954	16,58	439,408
		2021	748,904	14,171	11,858	22,82	427,774
		2022	635,452	36,521	130,351	16,23	389,939
7	PT AIA Financial	2017	16,264	104,000	180,483	119,38	62,510
		2018	16,703	92,100	201,791	12,35	36,870
		2019	12,557	51,400	77,519	84,67	35,330
		2020	64,940	65,600	90,290	87,26	30,920
		2021	70,360	25,290	78,372	23,00	545,200
		2022	16,757	95,039	89,374	13,11	12,536


Lampiran 2. Sertifikat Bahasa Arab



Lampiran 3. Sertifikat Bahasa Inggris



Lampiran 4. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT


Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


KHUSNUN NAFI'I
1617202062

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tarril	75
3. Kinaboh	75
4. Praktek	75



Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 23 Februari 2017
Ketua UPT Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. H. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195195211985031002

NO. SERI: MAJ-G1-2017-309



Lampiran 5. Sertifikat KKN

SERTIFIKAT


Nomor: 137/K.LPPM/KKN.45/05/2020

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : KHUSNUN NAFI I
NIM : 1617202062
Fakultas / Prodi : FEBI / PS






TELAH MENGIKUTI

**Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).**

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Ansoni, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 004



Lampiran 6. Sertifikat PPL

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : 1867/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2020</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : Khusnun Nafi'i</p>	<p>NIM : 1617202062</p>
<p>Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020 di :</p>	
<p>(BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto)</p>	
<p>Mulai Bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>	<p>Purwokerto, 7 Oktober 2020</p>
  <p>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004</p>	  <p>H. Sochimia/Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001</p>

Lampiran 7. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1627/II/2020

Diberikan Kepada:

KHUSNUN NAFI'I
NIM: 1617202062

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 November 1988

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 10-04-2018.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 29 Februari 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Esjar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Khusnun Nafi'i
NIM : 1617202062
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Juni 1998
Alamat : Desa Tinggarjaya RT 05 / RW 06, Kecamatan
Jatilawang, Kabupaten Banyumas, 53174

Nama Ayah : Solikhin

Nama Ibu : Ma'munah

Pendidikan Formal

TK / PAUD : TK Diponegoro 77 Tinggarjaya
SD / MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Tinggarjaya, 2010
SMP / MTs, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, 2013
SMA / MA, Tahun Lulus : MA Al-Falah Jatilawang, 2016
S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2016
Pendidikan Non Formal : Ponpes Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
Prestasi Akademik : -
Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 17 Mei 2023



Khusnun Nafi'i